

ANALISIS PENGARUH KUR TERHADAP *SUSTAINABILITY PROFIT* DENGAN LOKASI USAHA SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA UMKM DI KABUPATEN NGAWI

Muhamad Agus Sudrajat¹, Liliek Nur Sulistiyowati²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: agus.sudrajat@unipma.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: liliek.nur@unipma.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap *sustainability profit* dan untuk membuktikan secara empiris lokasi usaha dalam memoderasi antara kredit usaha rakyat terhadap *sustainability profit* pada UMKM di Kabupaten Ngawi. KUR merupakan kredit atau pembiayaan kepada UMKM dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kabupaten Ngawi. Sampel dipilih sebanyak 53 responden dengan menggunakan metode *purposive random sampling* pada Industri Unggulan Tempe dan Keripik Tempe di Desa Karang Tengah Prandon (Dusun Cabean, Dusun Prandon dan Dusun Sadang) Kabupaten Ngawi. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah *field research*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi). Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t dan koefisien determinasi (R^2) dengan perhitungan statistik regresi linier berganda, yaitu: $SP = \alpha + \beta_1 KUR + \beta_2 LU + \beta_3 KUR*LU + e$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, KUR berpengaruh signifikan terhadap *sustainability profit*, sedangkan lokasi usaha tidak dapat memoderasi hubungan antara KUR terhadap *sustainability profit* pada UMKM Industri Unggulan yang ada di Kabupaten Ngawi.

Kata Kunci: Kredit Usaha Rakyat (KUR), *Sustainability Profit*, Lokasi Usaha, UMKM

PENDAHULUAN

Keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah masih menjadi andalan pemerintah dalam menekan angka kemiskinan dan pengangguran. Menteri Koperasi dan UKM periode 2009–2014, menyatakan bahwa “sektor UKM siap mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga berkisar di angka 6,5 persen” (Kementerian Koperasi dan UKM). Penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) dilakukan oleh pemerintah dengan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Namun KUR yang dicanangkan oleh pemerintah ini sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank yang ditunjuk. Program KUR ini diharapkan sangat membantu para pengusaha mikro kecil menengah dalam melakukan pengembangan usaha mereka.

Obamuyi (2009), mengemukakan masalah utama yang dihadapi oleh UKM adalah keuangan. Masalah dalam pengajuan kredit yaitu *collateral* (jaminan), ketika jaminan tidak terpenuhi, kredit sulit diakses. Riset Wu & Song et al (2008) pada 3 (tiga) Kota di China, memberikan bukti bahwa permasalahan yang paling mendasar pada UMKM yaitu *financing* untuk mengembangkan usaha. Di Kabupaten Ngawi, jumlah prosentase UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian meningkat dari tahun ke tahun. Akan

tetapi prosentase ini tidak serta-merta diimbangi peningkatan kesejahteraan UMKM dan masyarakat itu sendiri. Hal itu dikarenakan dalam penggunaan KUR seringkali terjadi penyimpangan-penyimpangan tertentu yang di lakukan oleh pihak debitur dalam mengembalikan pinjaman kepada pihak bank sesuai dengan syarat jangka waktu yang ditetapkan.

Tabel 1. Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Industri Unggulan Kabupaten Ngawi

No	Nama Produk Unggulan	2013		2014	
		Pengusaha	Tenaga Kerja	Pengusaha	Tenaga Kerja
1	Tempe /Kripik Tempe	1.171	3.621	1.171	3.621
2	Kayu Unik/Primitive	30	161	36	246
3	Tas Plastik	2.581	2.683	2.584	2.715
4	Konveksi	7	47	13	47
5	Batik Tulis	49	195	49	195

Sumber : Dinas Koperasi,UMKM dan Perindustrian Kab. Ngawi

Penelitian mengenai pemberian kredit diantaranya dilakukan oleh Obamuyi (2009) di Negeria, hasil menunjukkan bahwa *delivery credit* yang diberikan kepada pelaku UKM dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan laba, peningkatan modal, peningkatan produksi, peningkatan tenaga kerja dan budaya menabung. Penelitian Idris (2010) yang dilakukan terhadap UKM di Indonesia tahun 2009, hasilnya menunjukkan bahwa debitur-kredit mengalami kondisi usaha meningkat, volume produksi meningkat, tenaga kerja meningkat dan pendapatan bersih meningkat, sehingga penerimaan KUR oleh usaha mikro dapat meningkatkan laba usaha. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoseva & Syarif (2010) yang dilakukan di provinsi Sumatera Barat, Bali, Kalimantan Barat dan Sulawesi Selatan, modal yang berasal dari pinjaman pihak ketiga yang diperoleh UMKM berpengaruh negatif terhadap peningkatan laba UMKM.

Adapun tujuan dalam penelitian ini yang hendak dicapai adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap *sustainabilityprofit* dan untuk membuktikan secara empiris lokasi usaha dalam memoderasi antara kredit usaha rakyat terhadap *sustainabilityprofit* pada UMKM di Kabupaten Ngawi.

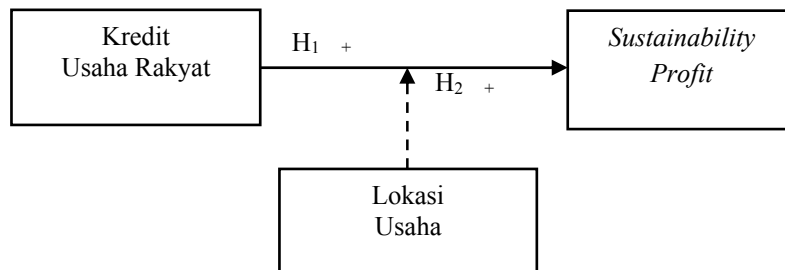
Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Kredit usaha rakyat berpengaruh terhadap *sustainability profit* pada UMKM di Kabupaten Ngawi.
- H₂ : Lokasi usaha dapat memoderasi hubungan antara kredit usaha rakyat dengan *sustainability profit* pada UMKM di Kabupaten Ngawi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian (Sekaran, 2013). Model dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian yaitu di UMKM di Kabupaten Ngawi.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Sedangkan menurut Sekaran (2013) Populasi mengacu pada sekelompok orang, kejadian (*event*), atau sesuatu yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh UMKM di Kabupaten Ngawi. Sample terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran 2006: 123). Sampel penelitian dipilih dengan metode *purposive random sampling* pada UMKM Industri Unggulan Tempe dan Keripik Tempe di Kabupaten Ngawi.



Gambar 1. Desain Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel Independen (bebas) adalah faktor yang menjadi pokok permasalahan yang ingin diteliti atau penyebab utama suatu gejala (Arikunto, 2006). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 adalah kredit atau pembiayaan kepada UMKM dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR dalam penelitian ini diukur dengan dengan Modal sendiri pemilik UMKM dan Modal KUR yang diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Ngawi.

b. Variabel Dependen

Variabel Dependen (terikat) adalah variabel yang besarnya tergantung dari variabel bebas yang diberikan dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh (kriteria) dari variabel bebas (Arikunto 2006). Keberlanjutan keuntungan usaha (*sustainability profit*) mikro menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM adalah pengembangan usaha produktif milik perseorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. *Sustainability profit* diukur dengan rata-rata penghasilan perbulan setelah menggunakan KUR.

c. Variabel Moderating

Variabel Moderating menurut Tuckman (dalam Sugiyono, 2007) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan baik memperkuat atau memperlemah antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel moderating dalam penelitian ini adalah lokasi usaha. Lokasi usaha adalah tempat dimana harus bermarkas melakukan operasi. (Lupiyoadi, 2007). Lokasi usaha dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *dummy variable*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2006).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan dalam tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dalam bentuk distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan analisis statistik dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov (Uji KS) (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusannya adalah: Jika $\alpha > 0,05$, maka data terdistribusi normal, dan jika $\alpha < 0,05$, maka data terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai tidak terdapat multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$ (Ghozali, 2006).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendekati heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai DW (Ghozali, 2006).

3. Analisis Regresi Linier

Hipotesis akan diuji dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan persamaan regresi linier, karena selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali 2006). Regresi dilakukan untuk mendapatkan gambaran variabel *sustainability profit* dipengaruhi oleh variabel kredit usaha rakyat dengan variabel moderating lokasi usaha pada UMKM di Kabupaten Ngawi.

Model regresi yang dikembangkan adalah :

$$SP = \alpha + \beta_1 KUR + \beta_2 LU + \beta_3 KUR * LU + e$$

Dimana :

SP : *Sustainability Profit*

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi Kredit Usaha Rakyat

- β_2 : Koefisien regresi Lokasi Usaha
- β_3 : Koefisien regresi variabel moderating
- e : *Error* (tingkat kesalahan)

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2006) secara parsial dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerimaan atau penolakan hipotesis, maka cara yang dilakukan adalah :

a. Merumuskan Hipotesis

Ho : Tidak terdapat pengaruh KUR terhadap *Sustainability Profit*

Ha : Terdapat pengaruh KUR terhadap *Sustainability Profit*

b. Batasan t-hitung (Ghozali, 2006).

Ho diterima jika : t-hitung \leq t-tabel atau Sig. p $>$ 0,05

Ha diterima jika : t-hitung $>$ t-tabel atau Sig. p \leq 0,05

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen(Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Semakin nilai R^2 mendekati 1, maka semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya, dan juga sebaliknya. R^2 digunakan untuk menentukan seberapa besar variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan variabel independen (X).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara penyebaran kuesioner dengan metode purposive random sampling kepada 53 reponden Industri Unggulan Tempe dan Keripik Tempe di Desa Karang Tengah Prandon (Dusun Cabean, Dusun Prandon dan Dusun Sadang) Kabupaten Ngawi.Selain itu, peneliti menggunakan data sekunder UMKM yang tersertifikasi dari Dinas Koperasi dan UMKM dan Perindustrian Kabupaten Ngawi, serta data pinjaman KUR dari PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Ngawi. Berikut ini adalah frekuensi hasil pengumpulan data berdasarkan jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan :

Tabel 2. Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	34	64.2	64.2	64.2
	P	19	35.8	35.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Tabel 3. Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 30	2	3.8	3.8	3.8
	31 - 40	6	11.3	11.3	15.1
	41 - 50	29	54.7	54.7	69.8
	51 - 60	16	30.2	30.2	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Tabel 4. Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
SI	3	5.7	5.7	5.7
SD	5	9.4	9.4	15.1
SMA	33	62.3	62.3	77.4
SMP	12	22.6	22.6	100.0
Total	53	100.0	100.0	

2. Hasil Analisis Data

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (KS), hasilnya sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20276013
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.641
Asymp. Sig. (2-tailed)		.806

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai kolmogorov-Smirnov sebesar 0,641 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* KUR sebesar 0,806. Karena probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LNModal_Sendiri	.273	3.660
	LNModal_KUR	.273	3.660
	X1.M	.654	1.528
	X2.M	.654	1.528

Tabel 6. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LNModal_Sendiri	.273	3.660
LNModal_KUR	.273	3.660
X1.M	.654	1.528
X2.M	.654	1.528

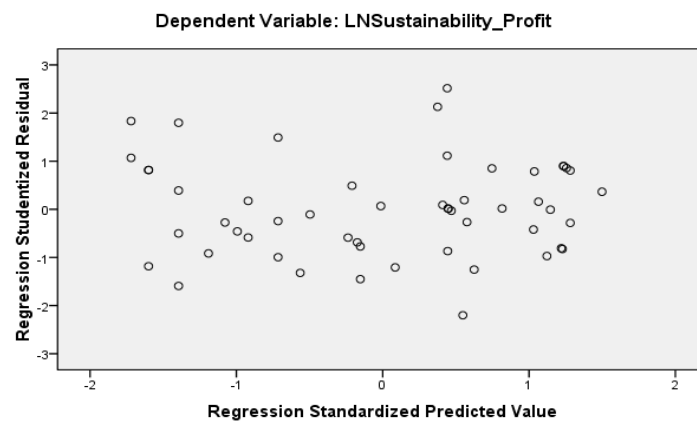
a. Dependent Variable: LNSustainability_Profit

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan nilai VIF menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan memplotkan grafik antara SRESID (*Studentized Residual*) untuk Y dengan ZPRED (*Standardized Predicted Value*) untuk X di mana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada grafik. Berikut adalah uji heteroskedastisitas model penelitian ini :

Scatterplot



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak / titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Durbin-Watson (DW), hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.356

a. Predictors: (Constant), X2.M, LNModal_KUR, LNModal_Sendiri, X1.M

b. Dependent Variable: LNSustainability_Profit

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,356. Sedangkan dari Tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 53, serta jumlah variabel independen (k) = 2 diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,4797 dan batas atas (dU) sebesar 1,6359. Karena nilai $du < d < (4 - dl)$ adalah $1,6359 < 2,356 < (4 - 1,4797 = 2,5203)$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi.

2) Analisis Regresi Linier

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.825	.801		9.768	.000
	LNModal_Sendiri	.039	.073	.169	.530	.598
	LNModal_KUR	.428	.088	.586	4.865	.000
	X1.M	.085	.074	1.054	1.139	.260
	X2.M	.069	.069	.923	1.003	.321

a. Dependent Variable: LNSustainability_Profit

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat disusun persamaan regresi linier sebagai berikut :
 $SP = 7,825 + 0,39 \text{ MODAL SENDIRI} + 0,428 \text{ KUR} + (0,69) \text{ X2.M} + e$

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji-t

Hasil pengujian **Hipotesis Pertama** dengan Uji-t mengenai pengaruh KUR terhadap *sustainability profit*, menunjukkan bahwa variabel Modal KUR dengan nilai t-hitung 4,865 > t-tabel 1,684 dengan *signifikansi p-value* sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil pengujian ini menunjukkan variabel KUR secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability profit*. Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Pertama (H1) adalah **Diterima**. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Obamuyi (2009) dan Idris (2010).

Hipotesis Kedua dengan Uji-t mengenai variabel Lokasi Usaha dapat memoderasi hubungan antara KUR dengan *sustainability profit*, nilai t-hitung 1,139 < t-tabel 1,684 sedangkan nilai *signifikansi p-value* sebesar 0,321 ($p\text{-value} > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Kedua (H2) adalah **Ditolak**.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R²) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 ^a	.809	.794	.21104

a. Predictors: (Constant), X2.M, LNModal_KUR, LNModal_Sendiri, X1.M

b. Dependent Variable: LNSustainability_Profit

Berdasarkan tabel 9 di atas, bahwa nilai $R^2 = 0.809$ yang berarti 80.9% variabel *sustainability profit* dapat dijelaskan oleh variabel KUR, sedangkan sisanya sebesar 19,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap *sustainabilityprofit* dan untuk membuktikan secara empiris lokasi usaha dalam memoderasi antara kredit usaha rakyat terhadap *sustainabilityprofit* pada UMKM di Kabupaten Ngawi. Berdasarkan hasil pengujian terhadap 53 responden pada UMKM Industri Unggulan Tempe dan Keripik Tempe di Desa Karang Tengah Prandon (Dusun Cabean, Dusun Prandon dan Dusun Sadang) Kabupaten Ngawi, diperoleh kesimpulan, bahwa KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability profit*, sedangkan lokasi usaha tidak dapat memoderasi hubungan antara KUR terhadap *sustainability profit* pada UMKM Industri Unggulan yang ada di Kabupaten Ngawi. Dari hasil perhitungan koefisien regresi bernilai positif atau dapat dikatakan semakin tinggi modal KUR, maka akan semakin tinggi pula perubahan tingkat penghasilan perbulan yang akan didapatkan pengusaha UMKM Tempe dan Keripik Tempe di Kabupaten Ngawi setelah mendapatkan Modal KUR dari PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Ngawi.

Keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan metode *purposive random sampling*, pada UMKM Tempe dan Keripik Tempe yang tersertifikasi saja, belum mencakup UMKM Industri Unggulan seperti: Kayu Unik/Primitive, Tas Plastik, Konveksi dan Batik Tulis di Kabupaten Ngawi. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan variabel moderating lainnya, selain itu peneliti dapat menggunakan jumlah sampel UMKM yang lebih luas lagi di Karesidenan Madiun (Kota Madiun, Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Pacitan), serta lebih fokus pada pemberian solusi terhadap kredit macet (tunggakan kredit) utamanya Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cooper, Donald R. & Pamela S. Schindler. 2003. *Business Research Method. Eight Edition. Mc Graw Hill*
- Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Ngawi
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Februari.
- <http://www.ojk.go.id/Arahan-IJK-Dukung-Program-Sustainable-Developmentdanhttp://tn2kp.go.id>(diakses 05 Mei 2016)
- Idris, I. 2010. "Kajian Dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR)". *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2008). *Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Menurut UU No. 20 Tahun 2008*. Tersedia: www.depkop.go.id(diakses 05 Mei 2016)
- Obamuyi, T. M. 2009. "Credit delivery and sustainability of microcredit schemes in Nigeria". *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*. 3(1), 71 – 83. Emerald Group Publishing Limited.

- Sekaran, U. 2013. Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Sholihat, B 2013. Apa Itu *Sustainability*?? *Be Sustainable Indonesia*. Facebook Update 7 April. (diakses 05 Mei 2016)
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : CV Alfabeta
- Wu, J., Song, J., & Zeng, C. 2008. *An empirical evidence of small business financing in China*. *Journal of Management Research News*. 31(12), 959 – 975. Emerald Group Publishing Limited.
- Yoseva., & Syarif, T. 2010. “Kajian Kemanfaatan Bantuan Perkuatan Untuk Usaha Mikro, Usaha Kecil Dan Usaha Menengah (UMKM)”. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM*.